

Mutiara Hadits Kelembutan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak-Anak

Hadits Ketiga : Kelembutan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kepada Anak Yatim

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، فَأَخَذَ أَبُو طَلْحَةَ يَدَيَّ، فَأَنْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَنَسًا غُلَامٌ كَيِّسٌ فَلْيَخْدُمْكَ، قَالَ: «فَخَدَّمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ، مَا قَالَ لِي لَشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لَمْ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا؟ وَلَا لَشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعُهُ لَمْ تَصْنَعْ هَذَا هَكَذَا؟».

“Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata; Saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, beliau tidak mempunyai pembantu, lalu Abu Thalhah menggandeng tanganku untuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anas ini adalah seorang anak yang cerdas dan dia siap melayani Anda". Maka aku melayani Beliau baik saat bepergian maupun muqim (tinggal), dan Beliau tidak pernah berkata kepadaku terhadap apa yang aku lakukan: "Kenapa kamu berbuat begini begitu" dan tidak pernah juga mengatakan terhadap sesuatu yang tidak aku lakukan: "Kenapa kamu tidak berbuat begini begitu". [HR. Al-Bukhari]

Faedah-Faedah Hadits :

Hadits yang agung ini memberikan kepada kita faedah-faedah yang berharga, diantaranya;

1. Bolehnya bagi seorang muslim mengambil seorang pembantu untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya atau kebutuhan rumahnya.
2. Orang yang paling mengetahui keadaan seseorang adalah orang yang paling dekat dengannya atau sering bersamanya.
3. Membantu hajat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam merupakan kemulyaan dan keutamaan. Demikian pula masuk dalam makna hadits ini membantu ulama.
4. Boleh menjadikan anak kecil sebagai pembantu, namun dalam batas-batas yang dia mampu. Al-Imam al-Bukhari memberikan nama bab ini, 'BAB MEMPERBANTUKAN ANAK YATIM DALAM PERJALANAN DAN KETIKA MUKIM JIKA MEMANG IA MAMPU UNTUK HAL TERSEBUT'.

Anas mulai menjadi pembantu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam saat berumur 10 tahun dan ia menjadi pembantu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selama 10 tahun.

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرٍ، وَمَاتَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِينَ

"Dari Anas radhiyallahu 'anhu, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang ke Madinah, waktu itu aku berumur sepuluh tahun. Beliau shallallah 'alaihi wasallam wafat ketika aku berumur dua puluh tahun." [HR. Muslim]

5. Perhatian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam terhadap anak yatim. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

«وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا» وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى، وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

"Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah." [Muttafaquun 'alaihi]

6. Perhatian Abu Thalhah terhadap pendidikan dan pertumbuhan Anas, dia menyerahkannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam untuk membantu Beliau dan sekaligus menimba Ilmu dan mengambil faedah dari akhlak Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Abu Thalhah adalah suami dari Ibunya Anas, sedangkan Ayah Anas yaitu Malik bin an-Nadhr telah meninggal, kemudian Ummu Sulaim ibu Anas menikah dengan Abu Thalhah yang kemudian Allah anugerahi mereka dengan dua anak; Abu 'Imair dan Abdullah.

7. Tawadhu' Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kepada siapa saja, termasuk kepada pembantunya.
8. Wajib bagi seorang muslim menjaga lisanya dari mencela dan mencerca, termasuk kepada pembantunya. Hendaklah dia berlemah lembut dan mengarahkan dengan baik jika pembantunya jatuh kepada kesalahan.

Disusun oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 11 Jumadal Akhir 1436/ 31 Maret 2015_di
kota Ambon Manise.

WA. FORUM KIS